

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN PROSES MENULIS

EFFORTS TO IMPROVE NARRATIVE WRITING SKILL THROUGH WRITING PROCESS APPROACH

Oleh: Pertiwi Pranoto, Universitas Negeri Yogyakarta, pertiwi pranoto@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan proses menulis siswa kelas III SD Negeri Bendosari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, soal tes menulis, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan menulis karangan narasi adalah 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses menulis dengan langkah-langkah yang meliputi: a) pramenulis, b) membuat draf, c) merevisi, d) menyunting, dan e) publikasi dapat meningkatkan proses dan hasil. Proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 60,14% meningkat pada siklus II menjadi 83,98%. Hasil tes menulis karangan narasi sebesar 18,52% dengan nilai rata-rata sebesar 66,09. Pada siklus II meningkat menjadi sebesar 81,78% dengan nilai rata-rata sebesar 78,70.

Kata kunci: menulis karangan narasi, pendekatan proses menulis

Abstract

The aim of this research is to improve the results of writing narrative learning through writing process approach of 3th grade students of Bendosari Elementary School. This research belongs to Classroom Action Research with Kemmis and Mc Taggart model. The subjects of this research were 27 students of 3th grade class of Bendosari Elementary School. The data collecting techniques were observation, interview, test, and documentation. The data instruments were interview sheets, writing tests, and observation sheets. The data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive analysis method. The indicator of the process' success is 75% of all students. The result of this research shows that the employment of writing process approach with steps including: a) pre writing, b) drafting, c) revising, d) editing, and e) publishing can improve the process and the results of writing narrative learning. The process of writing narrative learning in the 1st cycle is 60,14%. It becomes 83,98% in the 2nd cycle. The result of narrative writing test in the 1st cycle is 18,52% with average 66,09. It becomes 81,78% with average 78,70 in the 2nd cycle.

Keywords: writing narrative , writing process approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa meliputi mendengarkan, berbicara,

membaca, dan menulis (Purwo, 1997: 21). Keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan dasar yang dapat diperoleh melalui orangtua dan lingkungan. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan

yang diperoleh dengan pendidikan formal atau proses pembelajaran. Guru yang berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Musaba, 2012: 12). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dari keempat keterampilan bahasa Indonesia (Nurhadi, 1995: 343).

Keterampilan bahasa diperoleh dengan kegiatan berbahasa dan latihan yang keras. Guru mengajarkan keterampilan berbahasa tidak hanya dengan penjelasan tetapi dengan latihan mengerjakan soal, melakukan kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya, mengajarkan siswa menyusun dan merangkai kalimat dalam berbagai komunikasi lisan maupun tulis. Siswa perlu dihadapkan pada berbagai jenis teks tulis dan komunikasi lisan untuk mempertajam keterampilan berbahasa (Purwo, 1997: 20-21).

Menghasilkan tulisan yang baik dibutuhkan kemampuan khusus yaitu pengetahuan tentang apa yang akan ditulis dan cara menuliskannya. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut pengetahuan dan keterampilan (Akhadiyah, et al, 1991: 104). Menulis tidak mengaharapkan tulisan yang panjang melainkan kejelasan isi tulisan serta efisien pemakaian kata. Menulis merupakan keterampilan produktif sehingga harus menguasai keterampilan membaca terlebih dahulu (Purwo, 1997: 7).

Siswa SD pun sudah dituntut untuk terampil menulis. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis karangan. Keterampilan menulis karangan di SD mulai dikenalkan pada kelas II. Siswa mulai menulis karangan di kelas III semester II. KD menulis karangan di kelas III

8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2018 dan 15 Januari 2015 di kelas III ditemukan fenomena bahwa siswa kesulitan menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri Bendosari dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Guru menggunakan media gambar seri yang ada di buku siswa untuk menulis karangan narasi. Guru menjelaskan apa saja yang ada di gambar. Guru dalam pembelajaran tidak menerangkan cara menulis karangan narasi. Guru juga tidak menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menulis karangan dan bagaimana cara menulis yang baik. Guru beranggapan bahwa mengarang adalah hal yang mudah sehingga tidak perlu ada penguasaan materi yang mendalam. Guru memberikan kertas kepada siswa dan meminta siswa untuk menulis hasil cerita di kertas tersebut. Siswa kemudian diminta menulis karangan narasi. Kegiatan menulis karangan narasi siswa masih membutuhkan banyak waktu dan ada beberapa yang masih belum memahami bentuk karangan narasi. Siswa kebingungan ketika harus memulai menulis karangan dalam paragraf narasi. Siswa masih kesusahan dalam mengembangkan gagasannya. Isi karangan yang disampaikan siswa terlalu singkat. Hasil karangan siswa juga terdapat banyak kesalahan mekanik terutama

tanda baca dan huruf kapital. Siswa belum menggunakan huruf kapital pada nama orang, nama orang, dan kata yang seharusnya diawali huruf kapital. Akhir kalimat pada karangan narasi tidak di akhiri dengan tanda titik. Siswa juga tidak langsung mengerjakan tugas dari guru. Siswa masih terlihat yang asyik berbincang dengan temannya. Dua siswa kemudian membacakan hasil karangannya. Kegiatan menulis karangan narasi berlangsung satu kali. Guru tidak meminta menulis karangan narasi lagi pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Bendosari membahas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menanyakan apakah ada kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa mayoritas siswa masih kurang dalam hal menulis terutama menulis karangan. Guru menunjukkan hasil nilai menulis yang paling rendah jika dibandingkan dengan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 67,67. Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Siswa yang sudah tuntas ada 5 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 22 siswa.

Peranan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran menulis sangat besar. Guru harus secara terus-menerus menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat terus berinteraksi dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak takut mengembangkan kemampuannya secara optimal. Guru harus selalu

siap memberikan bantuan kepada siswa dalam membangkitkan ide-ide, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengedit tulisan mereka, dan guru dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan tulisan mereka yang dilakukan secara bersahabat pada siswa (Nuryani, 2018: 55).

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses memiliki kelebihan yaitu: 1. memberi bekal cara memperoleh pengetahuan hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan; 2. pendahuluan bersifat kreatif dan menuntut siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan (Sagala, 2009: 74). Proses menulis menurut Tompkins & Hoskisson (1995: 52-65), memiliki lima tahap yaitu pramenulis, pembuatan draf, perevisian, penyuntingan, dan publikasi.

Guru dalam pembelajaran menulis sudah menggunakan pendekatan proses menulis tetapi belum sesuai dengan langkah-langkah pendekatan proses menulis. Guru sudah melaksanakan tahap pramenulis, membuat draf, dan mempublikasi, walaupun belum maksimal dalam penerapannya. Guru belum menerapkan merevisi dan menyunting karangan. Guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi seharusnya menerapkan langkah-langkah pendekatan proses menulis secara yang tepat agar hasil menulis karangan narasi baik.

Penerapan pendekatan proses menulis sesuai digunakan untuk masalah siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang kurang dalam

mengembangkan gagasan atau ide dan kesalahan mekanik pada menulis karangan narasi. Pendekatan proses menulis sesuai digunakan untuk masalah siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang kurang dalam mengembangkan gagasan atau ide dan kesalahan mekanik pada menulis karangan narasi.

Menyadari pentingnya proses menulis yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis maka peneliti dan guru kelas III sepakat memilih pendekatan proses menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Bendosari dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Proses Menulis pada Siswa Kelas III SD Negeri Bendosari”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Pada desain penelitian penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat tiga tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Bendosari yang beralamat di Bulusan, Candan, Jetis, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang berjumlah 27 siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang berjumlah 27 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, dan soal tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor pengamatan dan hasil tes menulis karangan narasi, sedangkan data kualitatif berupa deskripsi proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan proses menulis. Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor yang diperoleh ≥ 75 , serta persentase siswa yang tuntas mencapai 75% dari jumlah siswa di kelas.

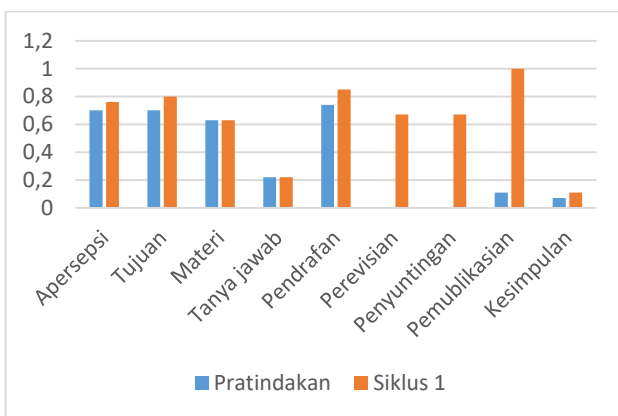
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa mempelajari materi menulis karangan narasi; pada pertemuan kedua siswa membuat draf karangan narasi; pertemuan ketiga siswa merevisi, menyunting, dan mempublikasi karangan narasi. Pada pertemuan keempat dilaksanakan tes menulis karangan narasi. Berikut hasil proses menulis karangan narasi melalui pendekatan proses.

Tabel 1. Persentase Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Proses Menulis Siklus I

Pertemuan ke	Persentase	Keterangan
Pertemuan kesatu	47,41%	Belum tercapai
Pertemuan kesatu	63,89%	Belum tercapai
Pertemuan ketiga	69,13%	Belum tercapai
Rata-Rata	60,14%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan proses belum tercapai. Pada pertemuan kesatu persentase proses pembelajaran yaitu 47,41%, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 63,89%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 69,13%. Rata-rata persentase proses pembelajaran masih 60,14% dari kriteria yang ditentukan yaitu 75% sehingga dikatakan proses pembelajaran siklus I belum tercapai. Peningkatan rata-rata proses aspek keterampilan menulis karangan narasi di atas dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan ke Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek proses keterampilan menulis karangan narasi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Aspek

apersepsi yang semula pada saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0,70 meningkat menjadi 0,76. Aspek tujuan saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0,70 meningkat menjadi 0,80. Aspek materi yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0,63 tetap sama di siklus I yaitu 0,63. Aspek tanya jawab yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0,22 tetap sama di siklus I yaitu 0,22. Aspek pendrafan yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0,74 meningkat menjadi 0,85. Aspek perevisian yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0 meningkat menjadi 0,67. Aspek penyuntingan yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 0 meningkat menjadi 1. Aspek pemublikasian yang semula pada pratindakan sebesar 0,11 meningkat menjadi 1, dan aspek kesimpulan yang semula 0,07 menjadi 0,11.

Pelaksanaan tes siklus I dilakukan pada pertemuan ke-4. Siswa diminta untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Berikut ini adalah analisis tentang persentase hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I.

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan dan Siklus I

Kriteria	Pratindakan		Siklus 1	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	0	0	5	18,52
Siswa Belum Tuntas	27	100	22	81,48

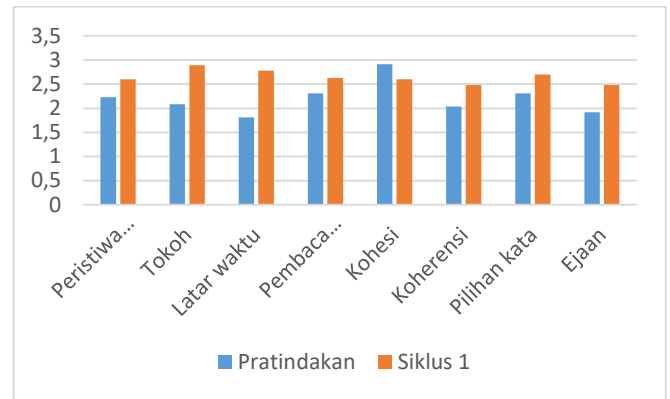
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase siswa yang dikategorikan tuntas

belajar atau nilainya telah mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu lebih dari sama dengan 75 meningkat, yang semula tidak ada siswa yang tuntas menjadi 5 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada saat pratindakan sebesar 0%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 18,52%. Untuk mengetahui secara jelas perbandingan skor keterampilan menulis karangan narasi setiap siswa pada tes pratindakan dan setelah tindakan pada siklus I, dibuat tabel peningkatan hasil. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil tes menulis karangan narasi.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Skor Rata-Rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Skor	
		Pratindakan	Siklus I
1	Peristiwa kronologis	2,23	2,60
2	Tokoh	2,08	2,89
3	Latar waktu	1,81	2,78
4	Pembaca seolah mengalami	2,31	2,63
5	Kohesi	2,19	2,60
6	Koherensi	2,04	2,48
7	Pilihan kata	2,31	2,70
8	Ejaan	1,92	2,48
Jumlah Skor		17,27	21,14
Nilai Rata-Rata Kelas		52,76	66,09
Peningkatan		13,33	

Tabel peningkatan hasil skor rata-rata aspek keterampilan menulis karangan narasi di atas dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Skor Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan ke Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek keterampilan menulis karangan narasi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Aspek peristiwa kronologis yang semula pada saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,23 meningkat menjadi 2,60. Aspek tokoh saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,08 meningkat menjadi 2,89. Aspek latar waktu yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 1,81 meningkat menjadi 2,78. Aspek pembaca seolah mengalami yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,31 menjadi 2,63. Aspek kohesi yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,19 meningkat menjadi 2,60. Aspek koherensi yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,04 meningkat menjadi 2,48. Aspek pilihan kata yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 1,92 meningkat menjadi 2,70, dan aspek ejaan yang semula 1,92 menjadi 2,48.

Berdasarkan hasil penelitian disiklus I, peneliti dan guru mengadakan refleksi untuk melanjutkan ke penelitian siklus II. Berikut refleksi penelitian siklus I

Tabel 4. Hasil Refleksi Siklus I

No	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Sebagian siswa belum bisa menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk karangan siswa yang belum berbentuk paragraf, karangan tidak sesuai dengan unsur-unsur karangan narasi dan unsur-unsur kebahasaan karangan narasi.	Setelah siswa membaca materi, guru menjelaskan isi materi. Guru menjelaskan unsur-unsur karangan narasi lebih detail melalui contoh karangan narasi.
2	Siswa kesulitan dalam menyunting karangan narasi. Masih sering terjadi kesalahan tanda baca pada hasil karangan siswa.	Pada saat menyunting guru memberikan contoh dengan proofreading.

Setelah melakukan refleksi dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan di siklus I, peneliti bersama dengan guru menyusun kembali perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut hasil proses menulis karangan narasi

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Proses Menulis Siklus I

Pertemuan ke	Persentase	Keterangan
Pertemuan kesatu	89,62%	Tercapai
Pertemuan kesatu	77,78%	Tercapai
Pertemuan ketiga	84,56%	Tercapai
Rata-Rata	83,98%	Tercapai

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui

pendekatan proses sudah tercapai. Pada pertemuan kesatu persentase proses pembelajaran yaitu 89,62%, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 77,78%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 84,56%. Rata-rata persentase proses pembelajaran masih 83,98% dari kriteria yang ditentukan yaitu 75% sehingga dikatakan proses pembelajaran siklus II tercapai. Peningkatan rata-rata proses aspek keterampilan menulis karangan narasi di atas dapat disajikan dalam diagram berikut.

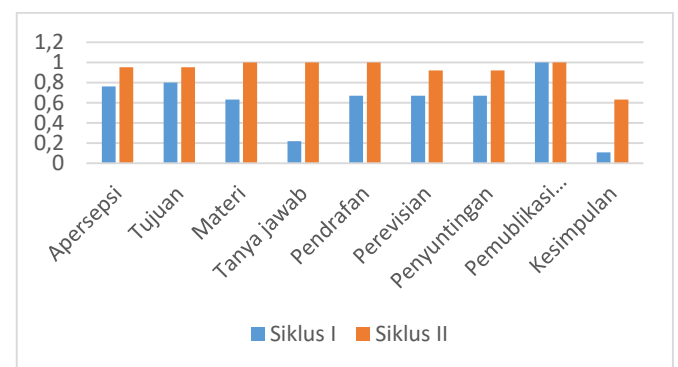
**Gambar 3. Diagram Peningkatan Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan ke Siklus I**

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek proses keterampilan menulis karangan narasi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II. Aspek apersepsi yang semula pada saat siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,76 meningkat menjadi 0,95. Aspek tujuan saat siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,80 meningkat menjadi 0,95. Aspek materi yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,63 meningkat menjadi 1. Aspek tanya jawab yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,22 meningkat menjadi 1. Aspek pendrafan yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,85 meningkat menjadi 1. Aspek perevisian yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,67 meningkat menjadi 0,92.

Aspek penyuntingan yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 0,67 meningkat menjadi 0,92. Aspek publikasian yang semula pada siklus I sebesar 1 tetap sama yaitu 1, dan aspek kesimpulan yang semula 0,11 menjadi 0,63.

Hasil tes menulis karangan narasi termuat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

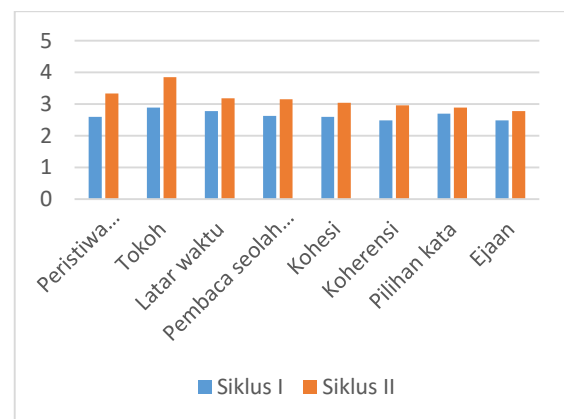
Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa Tuntas	0	0	5	18,52	22	81,48
Siswa Belum Tuntas	27	100	22	81,48	5	18,52

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar. Jumlah siswa yang tuntas semula pada siklus I ada 5 siswa meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada saat siklus I sebesar 18,52%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,48%. Untuk mengetahui secara jelas perbandingan skor keterampilan menulis karangan narasi setiap siswa pada tes siklus I dan setelah tindakan pada siklus II, dibuat tabel peningkatan hasil. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil tes.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Skor Rata-Rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I ke Siklus II

No	Aspek	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Peristiwa kronologis	2,60	3,33
2	Tokoh	2,89	3,85
3	Latar waktu	2,78	3,18
4	Pembaca seolah mengalami	2,63	3,15
5	Kohesi	2,60	3,04
6	Koherensi	2,48	2,96
7	Pilihan kata	2,70	2,89
8	Ejaan	2,48	2,78
Jumlah Skor		21,14	25,18
Nilai Rata-Rata Kelas		66,09	78,70
Peningkatan		12,61	

Tabel peningkatan hasil skor rata-rata aspek keterampilan menulis karangan narasi di atas dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Skor Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I ke Siklus II

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek keterampilan menulis karangan narasi setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II. Aspek peristiwa kronologis yang semula pada saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,60 meningkat menjadi 3,33. Aspek tokoh saat pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,89 meningkat menjadi 3,85. Aspek latar waktu yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,78 meningkat menjadi 3,18. Aspek pembaca seolah mengalami yang

semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,63 menjadi 3,15. Aspek kohesi yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,60 meningkat menjadi 3,04. Aspek koherensi yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,48 meningkat menjadi 2,96. Aspek pilihan kata yang semula pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 2,70 meningkat menjadi 2,89, dan aspek ejaan yang semula 2,48 menjadi 2,78.

Dilihat dari proses dan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan positif pada setiap siklus yang dilaksanakan. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri Bendosari. Pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan proses menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri Bendosari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran siswa dalam hal keterampilan menulis karangan narasi. Pada pratindakan persentase ketuntasan proses sebesar 37,86% meningkat 22,28% pada siklus I menjadi 60,14%. Pada pelaksanaan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,84% menjadi 83,98%.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri Bendosari melalui pendekatan proses menulis menunjukkan bahwa pada tes pratindakan belum ada siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 52,76. Pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan yaitu 5 siswa atau sebesar 18,52% yang telah mencapai KKM dan 22 siswa atau 81,84% belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 66,09. Pelaksanaan siklus II juga terus mengalami peningkatan yaitu terdapat 22 siswa atau 81,48% telah mencapai KKM dan 5 siswa atau 18,52% yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 78,70. Hasil tes pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,33. Pada siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 12,61. Nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan dibandingkan dengan tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,24.

Saran

Penelitian tindakan ini menjadi salah satu alternatif yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat menggunakan pendekatan proses menulis dengan memperhatikan langkah-langkah proses menulis. Penggunaan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, namun tidak menutup kemungkinan keterampilan menulis lainnya dapat meningkat.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bendosari.

Mampu melanjutkan penelitian ini dan menjadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sejenis agar dapat menjadi lebih

baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, M.K., et al. (1991). *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Musaba, Z. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Nuryani, K.E.S. (2018). Pengembangan Siswa melalui Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. 54-67.

Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Probematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Afabeta

Purwo, B.K. (1997). *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tompkins, G, E. Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Columbus. Merrill Publ.